

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam menentukan metode penelitian yang akan digunakan terlebih dahulu seorang peneliti harus menentukan pendekatan penelitian apa yang akan diambil.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) bahwa:

“Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.”

Menurut Nawawi (1991 Hlm. 63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Menurut Nizar (1988 Hlm. 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012 Hlm. 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberigambaran-gambaran terhadap oboek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jadi, dapat diseipulkan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek

dalam penelitian berupa orang, lembaga masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Nazir (1988 Hlm. 64-65) mengemukakan bahwa ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan, serta tempat dan waktu, maka penelitian dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Metode Survey
- b. Metode deskriptif berkesinambungan
- c. Metode studi kasus
- d. Penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas
- e. Penelitian tindakan
- f. Dan penelitian komparatif

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, akan digunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif. Langkah yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan instrument berisi aspek-aspek profesionalisme guru sejarah yang ditunjukkan pada guru sejarah yang merupakan anggota dari MGMP Sejarah Kabupaten Subang. Setelah mendapatkan hasil dari kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil kuesioner dengan perhitungan statistika deskriptif. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan survey ini adalah untuk mendeskriptifkan seberapa efektif MGMP sejarah Kabupaten Subang dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kabupaten Subang. Selain dengan kuesioner, digunakan langkah wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meneliti kegiatan-kegiatan dari MGMP Sejarah Kabupaten Subang, dan mengetahui pendapat dari para guru mengenai keefektifan MGMP Sejarah Kabupaten Subang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013 Hlm. 11) pengertian metode survey adalah :

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datayang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasitersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubunganantar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2014 Hlm. 12) Metode survei adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengedarkan kuesioner dan tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (Nazir, 1988 Hlm. 65)

Sukmadinata (2012 Hlm. 54) berpendapat bahwa Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opinidari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasitertentu.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Sedangkan menurut Masri Singarimbun dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei, pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006).

Sedangkan menurut Mohammad Musa dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, survei memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untukmendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalamsuatu daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Suatu survei tidak akan meneliti semuaindividu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Karena itu, metodepengambilan contoh (sampling method) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat

penting. Metode pengambilan contoh (sampling method) yang tidak benar akan merusak hasil survei (Musa, 1998)

Desain penelitian survey yang digunakan adalah desain *Cross Sectional*. Desain *cross-sectional* adalah desain survei dimana survei dilakukan terhadap kelompok responden (sampel) tertentu dalam jangka waktu yang relatif pendek (Sudarsono dkk, 2013 Hlm. 152). Contohnya survei mengenai prestasi belajar anak lemah mental pada umur 6 sampai 10 tahun di suatu wilayah tertentu. Pada kasus penelitian ini lebih difokuskan survei terhadap anggota MGMP Kabupaten Subang mengenai keefektivitasan kegiatan sehingga dapat mengembangkan keprofesionalisme sebagai guru khususnya sebagai guru sejarah.

### **3.1.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Margono (2007:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Selanjutnya Sugiyono (2014:117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pendapat lain menurut Hadari Nawawi, (dalam S. Margono, 2007 Hlm. 118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Menurut Usman (2004:43) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dan pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota yang aktif dalam MGMP sejarah Kabupaten Subang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGENGEMBAKANG PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2009 Hlm. 118).

Menurut Arikunto (2010 Hlm. 107) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besarnya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dimana memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 yaitu berjumlah 57 orang. Sesuai dengan pendapat di atas, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel. 3.1 Pengelompokan Sampel Berdasarkan Unsur**

No	Unsur MGMP Sejarah Kab. Subang	Jumlah
1.	Stake Holder MGMP Sejarah (Ketua, Sekretaris, Bendahara)	3
2.	Anggota MGMP Sejarah Kabupaten Subang	59
Jumlah		62

### 3.1.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah organisasi MGMP Kabupaten Subang yang berkantor di SMAN 1 Subang Jln. Ki Hajar Dewantara No. 14 A. Dangdeur Kecamatan Subang, Kabupaten Subang 41211. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran sejarah yang aktif dan merupakan anggota dari MGMP sejarah, ketua MGMP sejarah sekretaris MGMP sejarah dan *stake holder* yang berada di bawah naungan MGMP sejarah.

### 3.2 Data Penelitian

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi peristiwa yang dapat diobservasi (Nasution, 1988 Hlm. 56). Sumber data yang dimaksud adalah

- a. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran sejarah yang masuk anggota MGMP sejarah Kabupaten Subang juga kepada ketua MGMP dan pengurus MGMP Sejarah Kabupaten Subang.
- b. Dokumen berupa rangkaian kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Subang
- c. Situasi yang berhubungan dengan proses kegiatan MGMP sejarah Kabupaten Subang berupa diskusi perangkat pembelajaran, *Lesson Study*, kunjungan sejarah dan lain-lain
- d. Hasil angket dan kuesioner

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nazir (2003:126) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.

Definisi operasional variabel adalah batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap. Dengan menetapkan definisi operasional maka variabel-variabel penelitian akan dapat dikontrol dengan baik (Salim dan Syahrudin, 2016 Hlm. 109-110)

Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas MGMP sejarah. Kegiatan yang dilakukan oleh MGMP sejarah dilaksanakan dengan baik sehingga menghasilkan ketercapaian atas tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dan target organisasi bisa menghasilkan hasil yang baik sehingga memberikan dampak positif terhadap anggota. MGMP sejarah mampu memberikan nilai positif dan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran sejarah kepada anggota-anggotanya dalam hal ini yaitu guru-guru sejarah yang mengikuti kegiatan MGMP.
2. Profesionalisme guru. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru sesuai dengan bidangnya sendiri berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Keprofesionalisme-an seorang guru berdasarkan beberapa kompetensi yang

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

terdiri atas, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam hal ini, keprofesionalisme-an guru yang diukur dan dilihat perkembangannya adalah dalam bidang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Beberapa aspek-aspek yang akan diukur dan lihat perkembangannya adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Evaluasi hasil belajar
- 4) Aktualisasi dan pengembangan potensi peserta didik

b. Kompetensi Profesional

- 1) Kemampuan untuk mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- 2) Kemampuan untuk mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik
- 3) Kemampuan menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya
- 4) Mempunyai keterampilan teknik mengajar
- 5) Kemampuan menumbuhkan kepribadian peserta didik

### 3.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah beberapa penelitian yang secara teoritis dapat dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Sahrudin dan Salim, 2016 Hlm. 98)

3.4.3 Hipotesis alternative ( $H_a$ ) : ada pengaruh efektivitas MGMP sejarah terhadap mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kabupaten Subang

3.4.4 Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh efektivitas MGMP sejarah terhadap mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kabupaten Subang

### 3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006 Hlm. 160).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Metode yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Interview

Metode Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Suharsimi Arikunto. 2010 Hlm.198).

Interview di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran sejarah yang aktif pada kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Subang, Ditinjau dari pelaksanaannya, maka peneliti menggunakan metode interviu terpinpin (*Guide interview*). Interview terpinpin/*guide interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

#### b. Metode Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto. 2010 Hlm. 194). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis variabel menjadi sub variabel indikator
- b) Membuat kisi-kisi angket
- c) Menyusun butir pertanyaan untuk angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
- d) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan pembimbing

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- e) Mengujicobakan angket penelitian
- f) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas dan reliabilitas) sampai didapatkan angket yang baik

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian Profesionalisme Guru Sejarah

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Item	
					(+)	(-)
P R O F E S I O N A L I S M	Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman Peserta didik	1. Guru dapat mengetahui karakteristik belajar peserta didik di kelas	1		✓
			2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	1	✓	
			3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	1	✓	
			4. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	1		✓
		2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	1. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	1	✓	
			2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan	1		✓

Siti Aisyah, 2020

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

<b>E</b>	<b>G</b>	<b>U</b>	<b>R</b>	<b>U</b>	aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengenti tujuannya				
					3. Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik	1	✓		
					4. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari	1		✓	
					3. Evaluasi hasil belajar	1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti tertulis dalam RPP	1	✓	
						2. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan	1	✓	
						3. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran materi tambahan dan sebagainya	1	✓	
						4. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran	1	✓	

			yang akan dilakukan selajutnya				
		4. Aktualisasi dan pengembangan potensi peserta didik	1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing	1			
			2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik	1			
			3. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik	1			
	Kompetensi Profesional	1. Kemampuan untuk mengerti landasan pendidik	1. Guru mengetahui tujuan Pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran	1		✓	
				2. Guru mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat,	1	✓	
				3. Guru mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar	1		✓
				4. mengenal prinsip-prinsip Sosiologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar	1	✓	

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	2. Kemampuan untuk mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik	1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	1		✓
		2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	1	✓	
		3. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	1		✓
		4. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	1	✓	
	3. Kemampuan menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran Sejarah baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.	1		✓
		2. Guru dapat Membedakan struktur keilmuan Sejarah dengan Ilmu-ilmu Sosial.	1		✓
		3. Menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang Sejarah	1	✓	
		4. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah	1	✓	

		4. Mempunyai keterampilan Teknik mengajar	1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	1		✓
			2. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik	1	✓	
			3. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif	1		✓
			4. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.	1		✓
		5. Kemampuan menumbuhka	1. Guru mampu memotivasi peserta didik agar memiliki	1	✓	

		n kepribadian peserta didik	rasa kepercayaan diri terhadap kemampuannya			
			2. Guru dapat menanamkan nilai persatuan kepada peserta didik yang dituangkan dalam proses pembelajaran sejarah	1		✓
			3. Guru mengajak peserta didik untuk membiasakan bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan dalam hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok	1	✓	
			4. Guru mampu mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah	1	✓	
Jumlah				35	20	15

Angket yang diajukan kepada responden berjumlah 35 pernyataan. Pernyataan tersebut disusun sedemikian rupa secara terperinci dan lengkap dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan.

Untuk mempermudah penggolongan data statistik, maka setiap item soal diberi skor. Adapun penggunaannya menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.3**

**Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4

3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

---

#### c. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti berada pada posisi mengamati proses kegiatan yang berlangsung pada organisasi MGMP sejarah Kabupaten Subang mulai dari kegiatan pembuatan soal-soal sejarah, *lesson study*, diskusi perangkat pembelajaran, dan kunjungan wisata sejarah.

Menurut Zuldafril (2011 Hlm. 32)

“teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data yang telah secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek peneliti menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen peneliti yang sudah dirancang”

Sedangkan menurut Nawawi (2005 Hlm. 94) mengemukakan:

“Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”

#### d. Dokumentasi

Lincoln dan Guba (1985: 276-277) mengemukakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan dalam pengumpulan data berdasarkan pada hal-hal berikut:

- Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah
- Merupakan informasi yang mantap dan baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya
- Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya
- Keduanya merupakan sumber yang resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan yang formal
- Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penelitian

### 3.6 Pengujian Instrumen

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

Pada tahap pengembangan instrumen yang dipakai antara lain :

1. Angket disusun atas dasar konsultasi dengan ahli materi yaitu ketua MGMP Sejarah Kabupaten Subang dan pembimbing
2. Observasi disusun atas dasar data yang diperoleh dari stake holder MGMP Sejarah Kabupaten Subang dan konsultasi dengan pembimbing
3. Dokumentasi disusun atas dasar data sekunder dan konsultasi dengan pembimbing

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas Instrument bertujuan untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak dan juga untuk mengetahui kesahihan instrumen yang digunakan .Arikunto (2010, hlm 76) menyatakan bahwa sebuah item dikatakan valid jika memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor menjadi tinggi atau rendah. Rumus untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$n$  = Jumlah responden

$\sum x_i y$  = Jumlah skor total ke i dikalikan skor setiap responden

$\sum x_i$  = Jumlah total skor soal ke-i

$\sum y$  = Jumlah skor total responden

$\sum x_i^2$  = Jumlah total skor kuadrat ke-i

$\sum y^2$  = Jumlah total skor kuadrat responden

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dan kemudian hasil dari koefisien tersebut disubstitusikan pada rumus uji-*t*, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan :

*t* = Distribusi *t* responden

$r = r_{xy}$  = koefisien korelasi

*n* = jumlah Responden Uji coba

(Sudjana, 1996 Hlm. 377)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variable jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. (Saufudin Azwar, 1997 hal. 2)

Jadi, uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian kuesioner yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Dasar pengambilan uji Validitas Pearson yaitu membandingkan nilai  $r^{\text{hitung}}$  dengan  $r^{\text{tabel}}$  :

- Jika  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}} = \text{Valid}$
- Jika  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}} = \text{Tidak Valid}$
- Cara mencari  $r^{\text{tabel}}$  dengan *N* 60 (karena responden berjumlah 60) pada signifikansi 5 % pada distribusi nilai  $r^{\text{tabel}}$  statistic diperoleh nilai  $r^{\text{tabel}}$  sebesar 0,254
- Dalam penelitian ini digunakan SPSS 26
- Cara kedua bisa dilihat nilai signifikansinya (Sig.) jika nilai signifikansinya < 0,05 berarti Valid, jika nilai signifikansinya > 0,05 berarti tidak valid

**Tabel 3.4**  
**Analisis Validitas Butir Uji Coba Kuesioner Profesionalisme Guru Sejarah**

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,464	0	Valid
2	0,378	0	Valid
3	0,496	0	Valid
4	0,764	0	Valid
5	0,445	0	Valid
6	0,572	0	Valid
7	0,523	0	Valid
8	0,485	0	Valid
9	0,463	0	Valid
10	0,353	0	Valid
11	0,272	0.01	Valid
12	0,386	0	Valid
13	0,814	0	Valid
14	0,450	0	Valid
15	0,251	0.02	Valid
16	0,698	0	Valid
17	0,440	0	Valid
18	0,623	0	Valid
19	0,342	0	Valid
20	0,493	0	Valid
21	0,250	0.02	Valid
22	0,681	0	Valid
23	0,327	0	Valid
24	0,694	0	Valid
25	0,632	0	Valid
26	0,335	0	Valid
27	0,417	0	Valid
28	0,428	0	Valid
29	0,227	0.04	Valid
30	0,447	0	Valid

Siti Aisyah, 2020

*EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

31	0,404	0	Valid
32	0,488	0	Valid
33	0,809	0	Valid
34	0,350	0	Valid
35	0,506	0	Valid

#### b. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan bentuk khusus dari korelasi yang menggambarkan ketetapan/keajegan alat ukur/tes (Zainul, 2005: 187). Karena penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris, maka sebelum menghitung reliabilitas, maka dihitung dulu varians totalnya. Persamaan yang digunakan untuk menghitung varians total (Arikunto, 2010 Hlm. 227) adalah sebagai berikut :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$	= Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_t^2$	= Jumlah kuadrat item $X_t$
$(\sum X_t)^2$	= Jumlah item $X_t$ dikuadratkan
$N$	= Jumlah responden

Setelah menghitung varians total, maka dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus K-R 20 atau K-R 21. Penggunaan rumus K-R 20 digunakan jika jumlah butir soal genap. Sedangkan rumus K-R 21 digunakan jika jumlah butir soal ganjil.

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2001 Hal. 17).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner mempunyai konsistensi jika pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas Conbarch Alpha menurut Wirajna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan Reliabel jika nilai Conbarch Alpha > 0,06.

**Table 3.5**  
**Analisis Reliabilitas Butir Kuesioner Profesionalisme Guru Sejarah**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Butirs</b>
0.728	35

Perhitungan Reliabilitas Profesional Guru Sejarah dilakukan terhadap 35 Butir kuesioner yang Valid. Berdasarkan hasil analisis komputerisasi menunjukkan bahwa koefisien alpha hitung variable profesionalisme guru  $> 0,06$  yaitu 0,728, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengolahan data yaitu, menggunakan teknik kuantitatif yakni data yang menunjukkan perhitungan dan teknik kualitatif yakni data yang berbentuk paparan kalimat atau deskripsi. Data yang menunjukkan perhitungan ialah angket yang telah diisi oleh responden. Sedangkan data yang berbentuk paparan kalimat atau deskripsi diambil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011 Hlm.

207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selanjutnya, untuk menganalisis kategori efektivitas MGMP Sejarah dalam mengembangkan keprofesionalisme guru menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (1986, Hlm. 12) yaitu :

$$TCR = \frac{\text{skor rata-rata}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyak Sampel}}$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

4 = Nilai Skor Jawaban

Kemudian, untuk menganalisis kriteria efektivitas kegiatan MGMP Sejarah dalam mengembangkan keprofesionalisme guru sejarah menggunakan kriteria analisis deskriptif. Presentasi yang dikemukakan oleh Riduwan (2010, Hlm. 88), yaitu :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Analisis Deskriptif Persentasi**

<b>Kriteria Analisis Deskriptif Persentasi</b>		
<b>No</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
1	90 % - 100 %	Sangat Baik
2	80 % - 89%	Baik
3	65 % - 79 %	Cukup Baik
4	55 % - 64 %	Kurang Baik
5	0 % - 54 %	Tidak Baik